

ANALISIS INTERVENSI KUALITAS LABA DALAM HUBUNGAN KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DI NEGARA BERKEMBANG

Ni Luh Nyoman Sherina Devi¹, Ida Ayu Ratih Manuari²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati, Denpasar
Jl Kamboja No. 11A, Denpasar, Indonesia

e-mail: sherinadevi@unmas.ac.id¹, ratih.manuari@unmas.ac.id²

Received : Juni, 2025

Accepted : Juni 2025

Published : Juni 2025

Abstract

This research aimed to examine the role of earnings quality in mediating the relationship between financial performance and firm value in emerging markets. The research employed a sample of 85 manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021-2023 period and utilized the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique. Financial performance was measured using return on assets, current ratio, debt to equity ratio, and total asset turnover; firm value was proxied by price earnings ratio, price to book value, and Tobin's Q; and earnings quality was proxied by the Earnings Response Coefficient (ERC). The findings indicated that financial performance had a significant positive effect on firm value but did not significantly influence earnings quality. Furthermore, earnings quality had no significant effect on firm value, neither mediate the link between financial performance and firm value. These findings suggest that investors in Indonesia's capital market still prioritize traditional financial metrics rather than earnings quality.

Keywords: earnings quality, financial performance, firm value

Abstrak

Fokus studi ini mengarah pada pengujian intervensi kualitas laba dalam keterkaitannya dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar negara berkembang. Diperoleh sampel di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2021-2023 sebanyak 85 industri manufaktur terdaftar, metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dimanfaatkan guna analisis datanya. Proksi kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio return on assets, current ratio, debt to equity ratio, serta total asset turnover; nilai perusahaan diukur dengan price earnings ratio, price to book value, dan Tobin's Q; sementara proksi kualitas laba adalah Earnings Response Coefficient (ERC). Temuan mendapati bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan secara positif, namun tidak memengaruhi kualitas laba. Tidak hanya itu, kualitas laba tidak memengaruhi nilai perusahaan serta tidak memediasi keterkaitan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penemuan ini menampilkan jika investor di pasar modal Indonesia rupanya lebih mencermati metrik keuangan konvensional dibandingkan kualitas laba.

Kata Kunci: kinerja keuangan, kualitas laba, nilai perusahaan

1. PENDAHULUAN

Kontribusi sektor korporasi menjadi aspek yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat, laporan

keuangan yang transparan, serta nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan internal secara manajerial serta berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian ekonomi nasional. Di negara berkembang seperti Indonesia, sektor industri

manufaktur memiliki peranan strategis dalam penyerapan tenaga kerja, mendorong pertumbuhan domestik bruto (PDB), memperluas basis pajak, serta meningkatkan investasi domestik maupun asing. Oleh karena itu, studi mengenai determinan nilai perusahaan tidak hanya relevan dalam kajian keuangan perusahaan, tetapi juga memiliki nilai penting dalam konteks pembangunan ekonomi nasional.

Menurut Nugroho & Arifin (2022), penguatan nilai perusahaan secara kolektif dapat mendorong percepatan pembangunan melalui stabilitas investasi dan kepercayaan pasar, yang menjadi tulang punggung dari pertumbuhan inklusif di negara berkembang. Refleksi pandangan pasar terhadap potensi kinerja perusahaan di masa depan terlihat pada nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat mencerminkan meningkatnya keyakinan investor terhadap kapabilitas perusahaan menciptakan keberlangsungan usaha jangka panjang (Devi & Manuari, 2024). Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan tata kelola yang sehat dan keterbukaan informasi yang baik, sehingga menjadi indikator strategis bagi pengambil kebijakan dalam memantau kinerja sektor riil. Memahami determinan nilai perusahaan, khususnya dari sisi kinerja keuangan dan kualitas informasi akuntansi, menjadi prioritas yang signifikan dalam membangun ekosistem bisnis yang sehat dan produktif.

Salah satu faktor fundamental dalam penilaian perusahaan adalah kinerja keuangan. Indikator seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), rasio likuiditas, dan *leverage* kerap digunakan untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik bukan meningkatkan kepercayaan investor semata, melainkan berfungsi pula sebagai sinyal positif dalam pasar modal, sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal (*signaling theory*), yang menerangkan jika informasi keuangan digunakan oleh manajemen untuk menyampaikan prospek masa depan kepada investor (Spence, 1974). Dalam kerangka ini, laporan keuangan berfungsi sebagai medium komunikasi antara manajemen dan pemilik modal dalam menghadapi ketidakpastian dan asimetri informasi (Meliana & Sari, 2023). Penelitian Jihadi et al. (2021) menegaskan bahwa investor di pasar negara

berkembang sangat merespons indikator seperti ROA dan DER sebagai sinyal utama atas prospek jangka pendek perusahaan.

Meski demikian, kinerja keuangan yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat secara menyeluruh. Adanya kasus-kasus skandal akuntansi seperti Enron dan WorldCom menunjukkan bahwa angka-angka dalam laporan keuangan dapat dimanipulasi untuk tujuan tertentu. Oleh sebabnya, timbul atensi terhadap konsep kualitas laba, ialah sepanjang mana informasi laba dalam laporan keuangan mampu mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas tinggi bersifat persisten, dapat diprediksi, dan mendekati arus kas aktual, serta bebas dari praktik manajemen laba yang oportunistik.

Riset-riset sebelumnya mengkaji keterkaitan kinerja keuangan dan nilai perusahaan dengan memperhitungkan aspek kualitas laba. Kualitas laba memainkan peran penting dalam memperjelas hubungan antara indikator keuangan dan persepsi pasar, namun efeknya sangat tergantung pada konteks pengungkapan dan pemahaman pengguna laporan (Nugroho & Arifin, 2022). Riset Wairisal & Hariyati (2021) mendeteksi pengaruh positif kualitas laba terhadap nilai perusahaan, sedangkan studi (Putra et al., 2022) mendapatkan temuan jika kualitas laba memediasi pengaruh nilai wajar pada nilai perusahaan.

Di sisi lain, studi Wardani & Dewanti (2022) mendapatkan temuan jika kualitas laba tidak memengaruhi nilai perusahaan secara positif. Indikasinya, investor sering kali lebih fokus pada indikator utama seperti ROA dan ROE, sementara kualitas laba belum menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menimbulkan gap sehingga muncul pertanyaan apakah kualitas laba dapat memediasi dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, khususnya di konteks pasar Indonesia yang masih berkembang.

Peran perusahaan sesungguhnya tidak terbatas hanya pada pencapaian keuntungan finansial semata. Perusahaan dengan finansial yang sehat akan turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, berkontribusi pada pengurangan angka pengangguran, dan menciptakan kepercayaan di antara pelaku ekonomi. Dengan

demikian, pendalaman atas determinan nilai perusahaan juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan ekonomi nasional secara lebih luas, termasuk dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

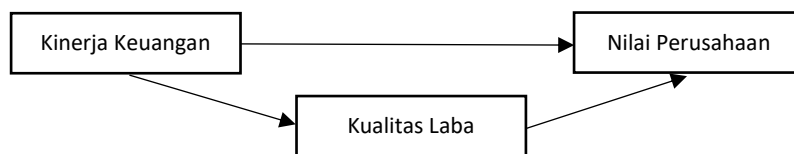
Penelitian ini secara teoritis didasarkan pada pendekatan *Signaling Theory*, yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti laba dan rasio keuangan bertindak sebagai sinyal yang dikirimkan oleh manajemen kepada pihak eksternal, khususnya investor, untuk mengurangi asimetri informasi. Baiknya kinerja keuangan dianggap selaku sinyal positif atas prospek organisasi di masa depan. Namun, dalam situasi di mana laporan laba tidak mencerminkan kinerja sebenarnya, sinyal yang diterima investor bisa menyesatkan. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi krusial untuk memastikan sinyal tersebut kredibel. Kajian ini selaras dengan *Agency Theory*, yang menyoroti kemungkinan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik sebagai prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, kualitas laba berfungsi selaku mekanisme monitoring terhadap perilaku oportunistik manajer yang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Sianturi et al., 2020). Kombinasi kedua teori ini membentuk landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan, kualitas laba, dan nilai perusahaan.

Konsep penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 yang menggambarkan keterkaitan kinerja keuangan, kualitas laba, dan nilai

perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, kinerja finansial yang tercermin melalui indikator-indikator seperti ROA, CR, DER, dan TATO diasumsikan sebagai sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Di sisi lain, teori keagenan menjelaskan adanya potensi konflik antara manajemen dan pemilik dalam pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi kualitas laba. Dalam model ini, kualitas laba ditempatkan selaku variabel mediasi yang menjembatani pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Tujuannya, menguji apakah informasi laba yang berkualitas mampu menguatkan dampak kinerja keuangan pada persepsi pasar.

Studi ini secara empiris ditujukan untuk mengkaji secara mendalam:

- 1) Sejauh mana dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan;
- 2) implikasi kinerja keuangan terhadap kualitas laba;
- 3) dampak kualitas laba terhadap nilai perusahaan; dan
- 4) fungsi mediasi kualitas laba dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.



Gambar 1. Konsep Penelitian
[Sumber: Pemikiran Peneliti, 2024]

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam kajian ini dengan metode eksplanatori, dalam menguji dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variabel intervening berupa kualitas laba. Riset dilakukan pada perusahaan manufaktur yang mana selama periode 2021-2023 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kriteria *purposive sampling* dalam pemilihan sampel: (1) perusahaan menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan, (2) tidak melakukan delisting, dan (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 85 perusahaan manufaktur sebagai sampel, menghasilkan total 255 *firm-year* observasi.

Kinerja keuangan sebagai variabel independen diukur dengan rasio return on asset (ROA), debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), dan total asset turnover (TATO). Proksi nilai perusahaan yaitu price earning ratio (PER), price to book value (PBV), dan Tobin's Q. Kualitas laba diproksikan oleh Earning Response Coefficient (ERC).

Untuk menganalisis data, teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan, dibantu software SmartPLS versi 4.0. Dua tahap pengujian dilakukan: (1) pengujian outer model untuk mengukur validitas serta reliabilitas instrumen penelitian, dan (2) pengujian inner model guna melakukan uji hubungan antar konstruk serta efek mediasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Riset melibatkan data dari 85 perusahaan manufaktur yang mana terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023, menghasilkan total 255 observasi (firm-year). Data yang dikumpulkan mencakup variabel kinerja keuangan, kualitas laba, dan nilai perusahaan. Statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 1.

3.2 Pembahasan

Riset ini bermaksud menguji dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba selaku variabel mediasi. Analisis dilakukan dengan memfungsikan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS, yang memungkinkan pengujian hubungan antar konstruk secara simultan, termasuk efek langsung dan tidak langsung (mediasi).

Tabel 1: Statistik Deskriptif
[Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024]

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	255	-40.45	524.63	2.6188	33.07563
ROA	255	-1.05	.61	.0903	.13199
CR	255	.0001	208.4446	2.280290	13.2932729
DER	255	-2.13	23.92	1.0560	2.10778
TAT	255	-.01	12.92	1.2090	1.32357
PER	255	-7.43	18875.00	240.1765	1473.59478
PBV	255	-1.14	56.91	2.9233	5.93387
TQ	255	.10	3.77	.7591	.28077
Valid N (listwise)	255				

Tabel 2: Hasil Pengujian Hipotesis
[Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024]

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KK -> KL	0,085	0,080	0,111	0,763	0,446
KK -> NP	0,471	0,507	0,113	4,160	0,000
KL -> NP	-0,006	-0,024	0,056	0,107	0,915

Tabel 3: Hasil Indirect Effect
[Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024]

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P-Values
KK->KL->NP	-0,001	-0,005	0,015	0,035	0,972

Tahap evaluasi outer model dimaksudkan untuk mengonfirmasi kelayakan indikator dalam mencerminkan konstruk laten secara valid dan reliabel. Analisis outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator pada konstruk penelitian telah memenuhi nilai loading factor > 0,7, AVE > 0,5, serta Composite Reliability > 0,7, yang menandakan bahwa konstruk memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai (Hair et al., 2019).

Setelah model pengukuran divalidasi, tahap berikutnya adalah menguji hubungan antar konstruk laten melalui inner model. Uji ini mencakup pengujian koefisien jalur (*path coefficient*), nilai t-statistik, dan p-value, yang diperoleh melalui bootstrapping. Hasil pengujian hipotesis secara langsung dan tidak langsung disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Dampak Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan

Koefisien jalur sebesar 0,471, signifikan pada tingkat 1% ($p = 0,000$), menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), di mana rasio keuangan seperti ROA, CR, dan DER menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Devi & Manuari, 2021; Jihadi et al., 2021; P. S. Nugroho et al., 2019). Rahmasari dkk(2019) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa investor di pasar modal responsif terhadap indikator keuangan konvensional seperti ROA dan DER.

Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba

Koefisien jalur sebesar 0,085 dengan p-value 0,446 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa kinerja keuangan yang tinggi belum tentu diikuti oleh praktik pelaporan laba yang berkualitas. Di negara berkembang seperti Indonesia, tekanan manajemen untuk mempertahankan laba dapat menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba meskipun performa keuangan bagus secara agregat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nugroho et al.(2023) yang menyebutkan bahwa profitabilitas tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas laba karena potensi intervensi manajerial dalam akuntansi akrual.

Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien negatif (-0,006) dan tidak signifikan ($p = 0,915$), menunjukkan bahwa dugaan bahwa kualitas laba memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung belum menjadikan integritas atau keberlanjutan laba sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi. Dechow et al. (2010) menyatakan bahwa meskipun kualitas laba berpotensi menjadi sinyal informasi yang penting, penerimaan pasar terhadap sinyal tersebut sangat tergantung pada tingkat literasi investor serta keandalan pengukuran laba itu sendiri.

Peran Mediasi Kualitas Laba Dalam Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan

Jalur tidak langsung $KK \rightarrow KL \rightarrow NP$ menunjukkan nilai efek tidak langsung yang sangat kecil dan tidak signifikan ($p = 0,972$). Dengan demikian, dugaan bahwa kualitas laba memediasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak didukung.

Temuan riset bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memperkuat hasil riset terdahulu dan mempertegas bahwa pasar tetap merespons kuat terhadap metrik keuangan seperti ROA, CR, dan DER. Hal ini menandakan bahwa pasar modal Indonesia masih didominasi oleh investor yang berorientasi pada hasil jangka pendek dan indikator keuangan konvensional. Tidak signifikannya pengaruh kualitas laba dalam model ini mengindikasikan dua kemungkinan. Pertama, investor belum memahami atau belum mengakses informasi tentang kualitas laba secara memadai karena keterbatasan literasi atau kompleksitas teknis pengukuran kualitas laba seperti akrual diskresioner. Kedua, kualitas laba yang diukur dengan Earnings Response Coefficient (ERC) mungkin belum sepenuhnya mencerminkan persepsi aktual pasar terhadap reliabilitas laporan laba di sektor manufaktur khususnya di Indonesia (Dechow et al., 2010; Wairisal & Hariyati, 2021).

Jika dilihat dari perspektif teori sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa sinyal kinerja keuangan diterima dan direspons pasar, tetapi sinyal kualitas informasi (kualitas laba) belum cukup

dipercaya atau dipahami. Hal ini menandakan perlunya penguatan transparansi dan edukasi keuangan agar kualitas pelaporan menjadi faktor yang diperhitungkan secara signifikan dalam valuasi pasar.

4. KESIMPULAN

Riset ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan secara positif, menunjukkan bahwa pasar masih menilai perusahaan berdasarkan indikator keuangan seperti ROA, DER, dan CR. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas laba belum memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak memediasi relasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Artinya, laba belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam melakukan evaluasi investasi pasar modal.

Hasil ini mengimplikasikan bahwa manajemen perlu terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan sebagai fokus utama untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Meski kualitas laba tidak terbukti signifikan, perusahaan tetap disarankan menjaga transparansi dan integritas pelaporan keuangan karena hal tersebut berkontribusi pada reputasi jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu mulai membangun komunikasi yang lebih edukatif kepada investor untuk meningkatkan pemahaman terhadap kualitas informasi akuntansi.

Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur selama periode 2021-2023 dan hanya menggunakan proksi kualitas laba berbasis akrual. Saran bagi studi di masa depan agar dapat mempertimbangkan perluasan sektor dan periode, serta mempertimbangkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan atau kualitas audit sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan campuran dengan data kualitatif juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap persepsi investor dan manajemen.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih disampaikan kepada tim penelitian, rekan sejawat, dan institusi terkait atas dukungan,

masukan, serta kerjasamanya yang telah memungkinkan tersusunnya artikel ini dengan baik. Kami harapkan hasil riset ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di ranah akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Devi, N. L. N. S., & Manuari, I. A. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3148–3161. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v>
- Devi, N. L. N. S., & Manuari, I. A. R. (2024). Dividend Policy as a Mediator between Profitability, Firm Size, and Firm Value in Indonesian Manufacturing Companies. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 8(9), 8–12. www.ajhssr.com
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS EIGHTH EDITION* (Eight). Cengage Learning, EMEA. www.cengage.com/highered
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Meliana, M., & Sari, S. P. (2023). Submission of Financial Information in Firm Value through the Signaling Theory Approach. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 6(3), 16–25. www.ijlrhss.com

- Nugroho, B. A., & Darsono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–11.
- Nugroho, C., & Arifin, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 32–41.
- Nugroho, P. S., Sumiyanti, T., & Astuti, R. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 - 2018. *Indonusa Conference on Technology and Social Science, November*, 129–135.
- Putra, K. H., Tangke, P., & Jao, R. (2022). PENGARUH NILAI WAJAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel. Objektif*, 4(2), 713–730.
- Rahmasari, D. R., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 5(1), 66–83. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34>
- Sianturi, J. A. T. P., Wahyudi, S., Demi Pangestuti, I. R., & Utomo, M. N. (2020). Managerial opportunistic behavior and firm value: Empirical study of manufacturing companies in Indonesia. *Management Science Letters*, 10(11), 2553–2560. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.3.040>
- Spence, M. (1974). Competitive and optimal responses to signals: An analysis of efficiency and distribution. *Journal of Economic Theory*, 7(3), 296–332. [https://doi.org/10.1016/0022-0531\(74\)90098-2](https://doi.org/10.1016/0022-0531(74)90098-2)
- Wairisal, R. J. A. I., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 71–78. www.idx.co.id.
- Wardani, D. K., & Dewanti, F. H. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(01), 57–74. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.1951>